

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Penelitian ini menggunakan instrumen pembelajaran berupa perangkat yang telah divalidasi oleh para validator, yakni pembimbing menggunakan validasi konten secara internal sehingga sehingga layak untuk digunakan.

a. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, diperoleh dengan metode observasi langsung oleh pengamat pada saat penerapan model pembelajaran berbasis masalah dikelas, menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat, yakni guru kimia SMA Negeri 6 Kupang. Kedua pengamat melakukan penilaian berdasarkan lembar pengelolaan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Hasil observasi kedua pengamat kemudian digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen. Data pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Penilaian dan Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran
dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Kegiatan Pembelajaran	RPP 01		RPP 02		Rata - Rata	Keterangan Nilai
Kegiatan Pendahuluan	P1	P2	P1	P2		
1. Guru Menyampaikan salam pembuka	4	4	4	4	4	Baik
2. Guru menyapa peserta didik dan menanamkan sikap religius untuk mengagungkan kebesaran Tuhan Maha Esa dengan menyuruh salah satu peserta didik memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	4	4	4	4	4	Baik
3. Guru Menyampaikan topik dan subtopik larutan elektrolit dan nonelektrolit.	4	4	3,5	3	3,6	Baik
4. guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai.	3,5	4	4	4	3,8	Baik
5. Guru Menyampaikan penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran	4	3,5	3	3,5	3,5	Baik
Kegiatan inti						
Fase 1: Orientasi siswa pada masalah.						
1. Guru memotivasi peserta didik dengan menunjukan ilustrasi gambar korsleting pada saat banjir.	4	3,5	4	4	3,8	Baik
	3,5	4	3	3	3,3	Baik
2. guru memulai memberikan pertanyaan tentang gambar tersebut	4	4	4	4	4	Baik
3. Guru membagi bahan ajar.	4	4	3	3	3,5	Baik
Fase 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.						Baik
1. guru membagi peserta didik secara heterogen dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik.	4	3,5	4	4	3,8	Baik
2. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.	3,5	4	4	4	3,8	Baik
Fase 3: Membimbing penyidikan individual maupun kelompok.						
1. Guru membimbing peserta didik merumuskan masalah, merumuskan tujuan dan merumuskan hipotesis.	3,5	4	4	3,5	3,7	Baik
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.						

1. Guru menjelaskan penyidikan yang sesuai dengan dengan LKPD	4	3	4	4	3,7	Baik
2. Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tuntutan LKPD	3	3,5	3	3	3,1	Baik
3. peserta didik bekerja sama dan merangkum data.	4	4	4	4	4	Baik
4. peserta didik jujur dalam pengambilan sumber.	3,5	4	3,5	4	3,7	Baik
5. peserta didik diharapkan teliti dalam mengola dan menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh	4	4	4	3,5	3,8	Baik
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah						
1. Ø Guru memberi penjelasan dan tanggapan terhadap hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik	4	3,5	4	4	3,8	Baik
2. Guru membantu peserta didik untuk refleksi/evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari.	3,5	4	4	3,5	3,7	Baik
3. Ø Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari peserta didik pada hari itu.	3	3,5	3,5	4	3,5	Baik
Penutup						
1. Guru memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari.	4	4	4	4	4	Baik
2. Guru memberikan kuis.	4	3,5	3	4	3,6	Baik
3. Guru memberikan tugas rumah.	4	4	4	4	4	Baik
4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	3,5	3,5	4	4	3,7	Baik
5. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.	4	4	3,5	3,5	3,7	Baik
6. Guru memberikan salam penutup.	4	4	4	4	4	Baik
7. Guru menyampaikan salam penutup.	4	4	4	4	4	Baik
Pengelolaan Waktu	4	4	4	4	4	Baik
Suasana Kelas	3,5	3,5	4	4	3,75	Baik
JUMLAH	110	111	109	110	109	
NILAI RATA-RATA	3,79	3,81	3,76	3,78	3,78	Baik
RELIABILITAS.	99,75 %		99,75 %			Baik

Dari Tabel 4.1 di atas menunjukkan skor rata-rata dari setiap aspek sebesar 4 termasuk dalam kategori baik. Rata-rata reliabilitas instrumen yang diamati oleh pengamat I dan pengamat II sebesar 99,75%, dengan demikian maka instrumen tersebut layak untuk digunakan.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar.

1. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Pengetahuan(KI-3).

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit 9 indikator untuk rata-rata ketuntasan indikator soal *essay* sebesar 0.97 dinyatakan tuntas melalui hasil analisis dari skor Tes Hasil Belajar (THB) dinyatakan tuntas pada tabel 4.2 secara rinci dapat di lampirkan pada lampiran 20.

Tabel 4.2 Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

NO	INDIKATOR	NO. SOAL	PROPORSI INDIKATOR TIAP SOAL	PROPORSI INDIKATOR	KETUNTASAN (P) $\geq 0,75$
1	1.Menjelaskan larutan elektrolit dan nonelektrolit.	1	0,97	0,97	Tuntas
2	2. Mengidentifikasi sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit.	2	0,92	0,92	Tuntas

3	3.Menjelaskan sifat larutan elektrolit kuat, elektrolit lemah, dan nonelektrolit.	3	0,96	0,96	Tuntas
4	4. Mengidentifikasi sifat larutan elektrolit kuat, elektrolit lemah, dan nonelektrolit	4	0,93	0,93	Tuntas
5	5. Menganalisis sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit berdasarkan data hasil percobaan.	5	0,94	0,94	Tuntas
6	6. Menjelaskan perbedaan ciri-ciri larutan elektrolit dan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listrik.	6	0,94	0,94	Tuntas
7	7. Menjelaskan gejala-gejala hantaran arus listrik beberapa larutan.	7	0,94	0,95	Tuntas

8	8. Mengelompokkan larutan ke dalam larutan elektrolit kuat, elektrolit lemah, dan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listrik.	8	1,03	0,95	Tuntas
9	9. Menjelaskan peranan larutan elektrolit dan nonelektrolit dalam kehidupan sehari-hari.	9	0,92	0,92	Tuntas
	Jumlah		8,55	8,48	Tuntas
	Rata-Rata Prop				Tuntas

c. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan(KI-4).

Indikator hasil belajar psikomotor siswa dikatakan tuntas apabila mencapai rata-rata ketuntasan $P \geq 0,75$. Rata-rata ketuntasan indikator penilaian KI-4 diperoleh dari proporsi psikomotor, tes hasil belajar proses, presentase, dan portofolio. Ketuntasan indikator KI-4 dapat dilihat pada tabel berikut secara rinci dapat di lihat pada lampiran 21.

Tabel 4.3

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

No.	Aspek yang Diamati	Proporsi	Ket
Pertemuan I			
Percobaan I			
1	Keterampilan menyiapkan alat uji elektrolit dan bahan yang digunakan	0,86	Tuntas
2	Mengisi gelas kimia dengan larutan yang telah disiapkan	0,93	Tuntas
3	Memasukkan batang karbon ke dalam gelas kimia yang berisi larutan yang telah disiapkan	0,86	Tuntas
4	Mengamati gejala yang terjadi pada bola lampu dan batang karbon	0,95	Tuntas
5	Mencatat data hasil pengamatan pada tabel pengamatan	0,83	Tuntas
	Jumlah	4,43	
	Rata-rata	0,86	Tuntas
Pertemuan II			
Percobaan II			
1	Keterampilan menyiapkan alat uji elektrolit dan bahan yang digunakan	0,85	Tuntas
2	Mengisi gelas kimia dengan larutan yang telah disiapkan	0,89	Tuntas
3	Memasukkan batang karbon ke dalam gelas kimia yang berisi larutan yang telah disiapkan	0,86	Tuntas
4	Mengamati gejala yang terjadi pada bola lampu dan	0,86	Tuntas

No.	Aspek yang Diamati	Proporsi	Ket
	batang karbon		
5	Mencatat data hasil pengamatan pada tabel pengamatan	0,86	Tuntas
Jumlah		4,32	
Rata-Rata		0,86	Tuntas
Rata-Rata P I dan P II		0,88	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

Tabel 4.4

Ketuntasan Indikator THB Proses

No	Aspek Yang Diamati	proporsi Rata Indikator RPP 01 Dan RPP 02	Ketuntasan $\geq 0,75$
1	Merumuskan masalah	0 ,93	Tuntas
2	Merumuskan hipotesis	0,89	Tuntas
3	Merumuskan prosedur kerja	0,92	Tuntas
4	Menampilkan data hasil pengamatan	0,83	Tuntas
5	Menganalisis data hasil pengamatan	0,89	Tuntas

No	Aspek Yang Diamati	proporsi Rata Indikator RPP 01 Dan RPP 02	Ketuntasan $\geq 0,75$
6	Merumuskan kesimpulan	0,91	Tuntas
	Jumlah	5,37	
	Rata – Rata	0 ,89	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

Keterangan :

Nilai Rata-Rata Proporsi Indikator THB Proses KI 4 =

$$\frac{\text{nilai THB Proses P1} + \text{nilai THB Proses P2}}{2}$$

Tabel 4.5

Ketuntasan Presentase

No.	Aspek Yang Diamati	Pr Proporsi rata-rata Indikator	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Penguasaan materi	0, 88	Tuntas
2	Kekompakan	0, 96	Tuntas

3	Penyampaian	0, 79	Tuntas
	Jumlah	2, 63	T Tuntas
	Rata – Rata	87	T Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

Keterangan :

Nilai Rata-Rata Proporsi Indikator Presentasi KI 4 =

$$\frac{\text{nilai presentase } P1 + \text{nilai presentase } P2}{2}$$

Tabel 4.6

Ketuntasan Portofolio

No.	Aspek Yang Di amati	P Proporsi Rata-Rata Indikator	Ketuntasan P $\geq$ 0,75
1	Kajian teori/dasar teori	0, 96	Tuntas
2	Prosedur eksperimen	0, 92	Tuntas
3	Hasil dan pembahasan	0 ,8	Tuntas
4	Kesimpulan dan saran	0, 75	Tuntas
5	Daftar pustaka	0, 91	Tuntas
6	Lampiran	0, 78	Tuntas
	Jumlah	5 12	
	Rata–Rata	86	Tuntas

(Sumber olahan data peneliti)

Keterangan :

Nilai Rata-Rata Proporsi Indikator Portopolio KI 4 =

$$\frac{\text{nilai portofolio P1} + \text{nilai portofolio P2}}{2}$$

d. Ketuntasan Hasil Belajar.

1. Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan(KI-3).

Ketuntasan hasil belajar kognitif diperoleh dengan menggunakan instrumen THB, tugas dan kuis. Untuk nilai ulangan diperoleh melalui *tes essay* tes sebanyak 10 soal. Jumlah nilai yang diperoleh masing-masing peserta siswa dari soal *essay* kemudian di kali dua (2) dan dijumlahkan dengan rata-rata nilai tugas dan nilai kuis yang diperoleh siswa. Ketuntasan hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI3)

No	Kode Siswa	Nilai KI3			Nilai Akhir KI3	Keterangan
		Rata-Rata Kuis	Rata-Rata Tugas	Nilai THB		
1		85	90,5	80	84	Tuntas
2		82	90	76	81	Tuntas
3		85	90,5	80	84	Tuntas
4		90	85	76	82	Tuntas
5		77,5	80	79	79	Tuntas

6		80	91	90	88	Tuntas
7		95	92,5	85	89	Tuntas
8		86,5	85	80	83	Tuntas
9		90	89,5	88	89	Tuntas
10		86,5	80	76	80	Tuntas
11		80	90	90	88	Tuntas
12		90	91	78	84	Tuntas
13		90,5	85	80	84	Tuntas
14		90	86,5	79	84	Tuntas
15		91,5	90	85	88	Tuntas
16		85	90	90	89	Tuntas
17		90	90	76	83	Tuntas
18		87	93	80	85	Tuntas
19		91	80	90	88	Tuntas
20		86	95	90	90	Tuntas
21		95	95	90	93	Tuntas
22		90	90	78	84	Tuntas
23		100	100	90	95	Tuntas
24		95	95	80	88	Tuntas
25		95	95	90	93	Tuntas
26		90	90,5	76	83	Tuntas
27		90	90	90	90	Tuntas
28		85	85	85	85	Tuntas
29		95	90	85	89	Tuntas
30		95	95	85	90	Tuntas
31		100	90	85	90	Tuntas
Σ		2768,5	2780	2582	2682	Tuntas
RATA – RATA		89,31	89,68	83,29	86,52	

Sumber: Olahan Data Peneliti

Keterangan :

$$\text{Nilai KI 3} = \frac{1 \times \text{nilai kuis} + 1 \times \text{nilai tugas} + 2 \times \text{nilai ulangan}}{4}$$

Dari tabel 4.13 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai kognitif yang diperoleh peserta didik sebesar 89,30 dinyatakan tuntas. Data secara terperinci untuk nilai kognitif dapat dilihat pada (lampiran).

2. Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan(KI-4).

Rata-rata ketuntasan hasil belajar keterampilan diperoleh dari lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian proses, lembar penilaian diskusi dan presentasi serta lembar penilaian portofolio. Ketuntasan hasil belajar keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Ketuntasan Hasil Belajar KI-4

No	Kode Siswa	NILAI KI4				Nilai Akhir KI4	Keterangan
		Rata-Rata Proses	Rata-Rata Praktikum	Rata-Rata Persentasi	Rata-Rata Portofolio		
1	DMN	85	85	80	80	83	Tuntas
2	FM	80	80	80	80	80	Tuntas
3	ASB	90	80	85	85	85	Tuntas
4	SNM	85	83	83	88	85	Tuntas
5	DGMN	80	80	80	80	80	Tuntas
6	MNN	93	88	90	85	89	Tuntas
7	MKL	95	90	90	90	91	Tuntas
8	BAL	90	85	85	83	86	Tuntas
9	BSMN	90	90	90	90	90	Tuntas
10	TDB	88	83	85	85	85	Tuntas
11	GT	95	88	90	95	92	Tuntas
12	BAG	85	80	91	88	86	Tuntas
13	NK	80	83	90	88	85	Tuntas
14	DB	95	85	87,5	80	87	Tuntas

15	DRB	90	90	87,5	84	88	Tuntas
16	FRB	90	90	90	90	90	Tuntas
17	FDK	95	90	87,5	80	88	Tuntas
18	HDJ	85	85	90	85	86	Tuntas
19	IFS	95	93	93	95	94	Tuntas
20	JBL	90	93	85	88	89	Tuntas
21	JLK	98	90	92,5	95	94	Tuntas
22	JAWT	80	80	90	93	86	Tuntas
23	JAF	100	90	90	98	95	Tuntas
24	KYN	90	85	90	83	87	Tuntas
25	MAN	98	90	93	95	94	Tuntas
26	MCND	85	85	87	83	85	Tuntas
27	MDLN	95	88	90	88	90	Tuntas
28	YTN	95	80	85	83	86	Tuntas
29	KRM	95	90	85	83	88	Tuntas
30	IAKD	95	90	90	85	90	Tuntas
31	TWA	100	85	90	84	90	Tuntas
JUMLAH		2807	2674	2722	2689	2724	Tuntas
RATA-RATA		90,55	86,26	87,81	86,74	87,87	

Keterangan :

Nilai KI 4 =

$$\frac{1 \times \text{nilai prsentase} + 1 \times \text{nilai portofolio} + 1 \times \text{nilai psikomotor} + 1 \times \text{nilai THB proses}}{4}$$

Dari tabel 4.8 di atas terlihat bahwa rata-rata nilai ketuntasan hasil belajar keterampilan yang diperoleh peserta didik sebesar 95 dinyatakan tuntas. Data secara terperinci untuk nilai keterampilan dapat dilihat pada (lampiran)

2. Analisis Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Pemecahan Masalah.

1. Kecerdasan Emosional (X_1)

Data hasil analisis nilai kecerdasan emosional peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh dengan instrumen Lembar Angket Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Data Kecerdasan Emosional (X_1)

No	Kode Peserta Didik	Nilai Angket Kecerdasan Emosional	Persentase Kecerdasan Emosional (%)	Keterangan
1	DMN	82	82	Sangat Tinggi
2	FM	82	82	Sangat Tinggi
3	ASB	83	83	Sangat Tinggi
4	SNM	83	83	Sangat Tinggi
5	DGMN	79	79	Tinggi
6	MNN	85	85	Sangat Tinggi
7	MKL	87	87	Sangat Tinggi
8	BAL	84	84	Sangat Tinggi
9	BSMN	80	80	Tinggi
10	TDB	79	79	Tinggi
11	GT	85	85	Sangat Tinggi
12	BAG	82	82	Sangat Tinggi
13	NK	84	84	Sangat Tinggi
14	DB	84	84	Sangat Tinggi
15	DRB	83	83	Sangat Tinggi
16	FRB	85	85	Sangat Tinggi
17	FDK	82	82	Sangat Tinggi
18	HDJ	81	81	Sangat Tinggi
19	IFS	85	85	Sangat Tinggi
20	JBL	87	87	Sangat Tinggi
21	JLK	90	90	Sangat Tinggi
22	JAWT	85	85	Sangat Tinggi

23	JAF	93	93	Sangat Tinggi
24	KYN	88	88	Sangat Tinggi
25	MAN	89	89	Sangat Tinggi
26	MCND	80	80	Tinggi
27	MDLN	89	89	Sangat Tinggi
28	YTN	85	85	Sangat Tinggi
29	KRM	84	84	Sangat Tinggi
30	IAKD	89	89	Sangat Tinggi
31	TWA	85	85	Sangat Tinggi
Σ		2619	2619	Sangat Tinggi
Rata-rata		84,48	84,48	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dikemukakan bahwa persentase rata-rata kecerdasan emosional peserta didik adalah 88,48% dan dikatakan sangat tinggi.

2. Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2)

Data hasil analisis Keterampilan Pemecahan Masalah peserta didik yang diperoleh dengan instrumen Tes Keterampilan Pemecahan Masalah dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Data Keterampilan Pemecahan Masalah
Peserta Didik(X_2)

No	Kode Peserta Didik	Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah	Keterangan
1	DMN	85	Sangat Baik
2	Fm	82	Sangat Baik
3	ASB	83	Sangat Baik
4	SNM	83	Sangat Baik
5	DGMN	80	Baik
6	MNN	85	Sangat Baik
7	MKL	87	Sangat Baik
8	BAL	85	Sangat Baik

9	BSMN	85	Sangat Baik
10	TDB	77	Baik
11	GT	84	Sangat Baik
12	BAG	83	Sangat Baik
13	NK	84	Sangat Baik
14	DB	85	Sangat Baik
15	DRB	85	Sangat Baik
16	FRB	84	Sangat Baik
17	FDK	84	Sangat Baik
18	HDJ	83	Sangat Baik
19	IFS	86	Sangat Baik
20	JBL	88	Sangat Baik
21	JLK	92	Sangat Baik
22	JAWT	85	Sangat Baik
23	JAF	94	Sangat Baik
24	KYN	88	Sangat Baik
25	MAN	89	Sangat Baik
26	MCND	80	Baik
27	MDLN	90	Sangat Baik
28	YTN	85	Sangat Baik
29	KRM	86	Sangat Baik
30	IAKD	90	Sangat Baik
31	TWA	86	Sangat Baik
Σ		2643	Sangat Baik
Rata-rata		85,26	

Berdasarkan data pada Tabel 4.18 di atas, dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah peserta didik adalah 85,26 dan dikatakan sangat baik.

B. Analisis Statistik

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Hasil Belajar Pengetahuan (KI-3)

Berdasarkan hasil analisis, untuk mengetahui apakah data hasil belajar pengetahuan berdistribusi

normal atau tidak maka data disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 5,458$ dan dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat dan diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $5,458 < 9,488$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Normalitas Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Berdasarkan hasil analisis, untuk mengetahui apakah data hasil belajar keterampilan berdistribusi normal atau tidak maka data disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 3,678$ dan dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 2 = 6 - 2 = 4$ dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat dan diperoleh $X^2_{tabel} = 9,488$. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $3,678 < 9,488$ maka dapat disimpulkan bahwa data

berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

1. Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Setelah dilakukan uji linearitas untuk kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,056$. Dengan dk pembilang = $(k-2) = (12-2) = 10$ dan dk penyebut = $(n-k) = (31-12) = 19$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,038$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,056 < 2,038$ maka dapat disimpulkan variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Uji linearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Setelah

dilakukan uji linearitas untuk kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,938$. Dengan dk pembilang = $(k-2) = (12-2) = 10$ dan dk penyebut = $(n-k) = (31-12) = 19$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,378$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,938 < 2,378$ maka dapat disimpulkan variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Linearitas Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil belajar Pengetahuan (Y_1)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk keterampilan pemecahan masalah (X_2) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,716$. Dengan dk pembilang = $(k-2) = (13-2) = 11$ dan dk penyebut = $(n-k) = (31-13) = 18$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,374$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,716 < 2,374$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan pemecahan masalah (X_2) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

4. Uji Linearitas Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil belajar Keterampilan (Y_2)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk keterampilan pemecahan masalah (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,946$. Dengan dk pembilang = $(k-2) = (13-2) = 11$ dan dk penyebut = $(n-k) = (31-13) = 18$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,374$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,946 < 2,374$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan pemecahan masalah (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Korelasi

a. Korelasi Tunggal (Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM))

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi dan kontribusi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X_1), keterampilan pemecahan masalah (X_2) dan dua variabel terikat yaitu hasil belajar pengetahuan (Y_1) dan hasil belajar keterampilan (Y_2). Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r), berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut.

1. Hubungan Kecerdasan Emosional (X_1) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan kecerdasan emosional peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai:

$$r_{x_1y_1} = 0,819$$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori sangat kuat yang artinya kecerdasan emosional peserta didik memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menentukan hasil belajar pengetahuan. Setelah menghitung nilai korelasi $r_{x_1y_1}$, kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasil sebesar 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar 67,1% dan sisanya 32,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} , diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,687$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$

atau $7,687 > 2,045$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pengetahuan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,671	,659	2,309

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Tabel 4.13
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pengetahuan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,670	10,655		,438	,664
Kecerdasan Emosional	,969	,126	,819	7,687	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pengetahuan

2. Hubungan Kecerdasan Emosional (X_1) dengan Hasil Belajar Keterampilan(Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan kecerdasan emosional peserta didik dengan hasil belajar keterampilan diperoleh nilai:

$$r_{x_2y_1} = 0,719$$

Koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 51,69%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar keterampilan sebesar 51,69% dan sisanya 48,31% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,564$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,564 > 2,045$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Korelasi kecerdasan emosional dengan Hasil Belajar Keterampilan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,719 ^a	,516	,500	2,658

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Tabel 4.15
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) korelasi Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Keterampilan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,695	12,264		1,606	,119
Kecerdasan Emosional	,807	,145	,719	5,564	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Keterampilan

3. Hubungan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan(Y_1).

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai:

$$r_{x_2y_1} = 0,868$$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori sangat kuat yang artinya keterampilan pemecahan masalah peserta didik memiliki hubungan yang sangat kuat dalam menentukan hasil belajar pengetahuan. Setelah menghitung nilai korelasi $r_{x_1y_2}$, kemudian

dihitung lagi sumbangan atau kontribusi keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasil sebesar 75,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan pemecahan masalah memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar keterampilan sebesar 75,3% dan sisanya 24,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,410$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,410 > 2,045$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 6 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.18 dan Tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Korelasi keterampilan Pemecahan masalah dengan Hasil Belajar Pengetahuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,753	,745	1,999

a. Predictors: (Constant), keterampilan pemecahan masalah

Tabel 4.17
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) korelasi Keterampilan Pemecahan
Masalah dengan Hasil Belajar Pengetahuan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,216	8,966		,247	,807
Keterampilan Pemecahan masalah	,989	,105	,868	9,410	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pengetahuan

4. Hubungan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dengan hasil belajar keterampilan diperoleh nilai:

$$r_{x_2y_2} = 0,725$$

Koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 52,56%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan pemecahan masalah memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar keterampilan sebesar 52,56% dan sisanya 47,44% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,677$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,677 > 2,045$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.20 dan Table 4.21 berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Korelasi keterampilan Pemecahan masalah dengan Hasil Belajar Keterampilan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,526	,510	2,630

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Pemecahan Masalah

Tabel 4.19
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) korelasi Kecerdasan Emosional dengan
Hasil Belajar Keterampilan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,964	11,796		1,777	,086
Keterampilan Pemecahan Masalah	,785	,138	,725	5,677	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Keterampilan

b. Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat yaitu hubungan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan, dan hubungan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Hubungan Kecerdasan Emosional (X_1) dan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda untuk pengujian hubungan kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik diperoleh nilai:

$$r_{x_1x_2y_1} = 0,869$$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori sangat kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi

kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 75,51%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar 75,51% dan sisanya 24,49% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} = 43,093$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F_{\{(1-0.05) dk = 2\}, (dk = 31 - 2 - 1 = 28)\} = F_{\{(0.95) (2,28)\}}$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,340$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $43,093 > 3,340$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.22 dan Tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Pemecahan Masalah dengan Hasil Belajar Pengetahuan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,755	,737	2,028

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Pemecahan Masalah, Kecerdasan Emosional

Tabel 4.21
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,554	2	177,277	43,092	,000 ^b
	Residual	115,188	28	4,114		
	Total	469,742	30			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pengetahuan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Pemecahan Masalah, Kecerdasan Emosional

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2).

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda untuk pengujian hubungan kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik diperoleh nilai:

$$r_{x_1x_2y_2} = 0,736$$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar

keterampilan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 54,16%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar keterampilan sebesar 54,16% dan sisanya 45,84% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} = 16,527$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F \{(1 - 0.05) \text{ dk} = 2\}$, ($\text{dk} = 31 - 2 - 1 = 28\}) = F \{(0.95) (2,28)\}$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,045$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $16,527 > 3,340$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.24 dan Tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 4.22
Hasil Analisis Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Pemecahan Masalah dengan Hasil Belajar Keterampilan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,541	,509	2,634

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Pemecahan Masalah, Kecerdasan Emosional

Tabel 4.23
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Kecerdasan Emosional
dan Keterampilan Pemecahan Masalah
Terhadap Hasil Belajar Keterampilan
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229,272	2	114,636	16,527	,000 ^b
	Residual	194,212	28	6,936		
	Total	423,484	30			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Keterampilan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Pemecahan Masalah, Kecerdasan Emosional

3. Uji Regresi

a. Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi dilanjutkan karena pada analisis korelasi terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X_1), keterampilan pemecahan masalah (X_2) dan dua variabel terikat yaitu hasil belajar pengetahuan (Y_1) dan hasil belajar keterampilan (Y_2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan di peroleh nilai a = 4,670 dan nilai b = 0,9688

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bx_1 \\ &= 4,670 + 0,9688X_1\end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 4,670 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh adalah 4,670. Koefisien sebesar 0,9688 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,9688. Sebaliknya, jika penurunan (-) satu satuan kecerdasan emosional maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau kepercayaan diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova yang menghasilkan $F_{hitung} = 59,09$ dan $F_{tabel} = 4,18$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n - 2) = (31 - 2) = 29$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $59,09 > 4,18$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.26 dan 4.27 berikut ini:

Tabel 4.24
Hasil Persamaan Regresi Kecerdasan Emosional
terhadap Hasil Belajar Pengetahuan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,670	10,655		,438	,664
Kecerdasan Emosional	,969	,126	,819	7,687	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pengetahuan

Tabel 4.25
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Regresi Kecerdasan
Emosional terhadap Hasil Belajar Pengetahuan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	315,102	1	315,102	59,092	,000 ^b
Residual	154,640	29	5,332		
Total	469,742	30			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pengetahuan

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

2. Pengaruh Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan di peroleh nilai $a = 2,216$ dan nilai $b = 0,989$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi dapat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$= 2,216 + 0,989X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 2,216 menyatakan bahwa jika tidak ada keterampilan pemecahan masalah maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh adalah 2,216. Koefisien sebesar 0,989 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,989. Sebaliknya, jika penurunan (-) satu satuan kecerdasan emosional maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau kepercayaan diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 88,547$ dan $F_{tabel} = 4,18$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (31-2) = 29$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $88,547 > 4,18$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.28 dan 4.29 berikut:

Tabel 4.26
Hasil Persamaan Regresi Keterampilan Pemecahan
Masalah terhadap Hasil Belajar Pengetahuan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,216	8,966		,247	,807
Keterampilan Pemecahan Masalah	,989	,105	,868	9,410	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pengetahuan

Tabel 4.27
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Regresi Keterampilan
Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Pengetahuan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353,852	1	353,852	88,547	,000 ^b
	Residual	115,890	29	3,996		
	Total	469,742	30			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pengetahuan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Pemecahan Masalah

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan di peroleh nilai a = 19,695 dan nilai b =0,807. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx_1$$

$$= 19,695 + 0,807X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 19,695 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh adalah 19,695. Koefisien sebesar 0,807 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,807. Sebaliknya, jika penurunan (-) satu satuan kecerdasan emosional maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau kepercayaan diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova yang menghasilkan $F_{hitung} = 30,953$ dan $F_{tabel} = 4,18$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n - 2) = (31 - 2) = 29$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $30,953 > 4,18$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.28 dan 4.29 berikut ini:

Tabel 4.28
Hasil Persamaan Regresi Kecerdasan Emosional
terhadap Hasil Belajar Keterampilan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,695	12,264		1,606	,119
Kecerdasan Emosional	,807	,145	,719	5,564	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Keterampilan

Tabel 4.29
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Regresi Kecerdasan
Emosional terhadap Hasil Belajar Keterampilan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	218,638	1	218,638	30,953	,000 ^b
Residual	204,846	29	7,064		
Total	423,484	30			

a. Dependent Variable: Hasil belajar Keterampilan

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

4. Pengaruh Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan di peroleh nilai $a = 20,778$ dan nilai $b = 0,786$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi dapat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bx \\ &= 20,778 + 0,786X_2\end{aligned}$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 20,778 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh adalah 20,778. Koefisien sebesar 0,786 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,786. Sebaliknya, jika penurunan (-) satu satuan kecerdasan emosional maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau kepercayaan diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 31,938$ dan $F_{tabel} = 4,18$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (31-2) = 29$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $31,938 > 4,18$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada Tabel 4.30 dan 4.31 berikut ini:

Tabel 4.30
Hasil Persamaan Regresi Keterampilan Pemecahan
Masalah terhadap Hasil Belajar Keterampilan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,778	11,870		1,750	,091
Keterampilan Pemecahan Masalah	,786	,139	,724	5,651	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar Keterampilan

Tabel 4.31
Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Regresi Keterampilan
Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Keterampilan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	223,708	1	223,708	31,938	,000 ^b
Residual	203,131	29	7,005		
Total	426,839	30			

a. Dependent Variable: Hasil belajar Keterampilan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Pemecahan Masalah

c. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda diuji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan, dan pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah

terhadap hasil belajar keterampilan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi ganda menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai $a = 1,196$; nilai $b_1 = 0,122$ dan nilai $b_2 = 0,88$ Dengan demikian persamaan regresi ganda:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ &= 1,196 + 0,122 X_1 + 0,88 X_2\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 1,196 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh adalah 1,196. Koefisien sebesar 0,122 dan 0,88 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,122 dan 0,88. Sebaliknya, jika penurunan (-) satu satuan kecerdasan emosional maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau kepercayaan

diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 43,092$ dan $F_{tabel} = 3,340$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n - m - 1) = (31 - 2 - 1) = 28$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $43,092 > 3,340$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 6 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dilihat pada tabel 4.32 dan tabel 4.33 berikut ini:

Tabel 4.32
Hasil Analisis Persamaan Regresi Kecerdasan Emosional
dan Keterampilan Pemecahan Masalah
Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,196	9,426		,127	,900
Kecerdasan Emosional	,122	,295	,103	,413	,683
Keterampilan Pemecahan Masalah	,880	,284	,772	3,097	,004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pengetahuan

Tabel 4.33
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Kecerdasan Emosional
dan Keterampilan Pemecahan Masalah
Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	354,554	2	177,277	43,092	,000 ^b
Residual	115,188	28	4,114		
Total	469,742	30		4.1	

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Pengetahuan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Pemecahan Masalah, Kecerdasan Emosional

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi ganda menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah

terhadap hasil belajar keterampilan diperoleh nilai $a = 17,89$; nilai $b_1 = 0,3673$ dan nilai $b_2 = 0,4569$ Dengan demikian persamaan regresi ganda:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 17,89 + 0,3673x_1 + 0,4569x_2$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 17,89 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh adalah 17,89. Koefisien sebesar 0,367 dan 0,4569 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar keterampilan sebesar 0,367 dan 0,4569. Sebaliknya, jika penurunan (-) satu satuan kecerdasan emosional maka semakin rendah pula hasil belajar keterampilan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah, dimana peningkatan atau kepercayaan diri akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar keterampilan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 16,529$ dan $F_{tabel} = 3,340$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n - m - 1) = (31 - 2 - 1) = 29$ dengan taraf

signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $16,529 > 3,3340$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 dilihat pada tabel 4.34 dan tabel 4.35 berikut ini:

Tabel 4.34
Hasil Analisis Persamaan Regresi Kecerdasan Emosional
dan Keterampilan Pemecahan Masalah
Terhadap Hasil Belajar Keterampilan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,891	12,239		1,462	,155
Kecerdasan Emosional	,367	,383	,327	,959	,346
Keterampilan Pemecahan Masalah	,457	,369	,422	1,238	,226

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Keterampilan

Tabel 4.35
Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Kecerdasan Emosional
dan Keterampilan Pemecahan Masalah
Terhadap Hasil Belajar Keterampilan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	229,272	2	114,636	16,527	,000 ^b
	Residual	194,212	28	6,936		
	Total	423,484	30			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Keterampilan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Pemecahan Masalah, Kecerdasan Emosional

C. Pembahasan

1. Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

a. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berbasis Masalah.

Kemampuan guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, dikuasai, dan di aktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesional.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ada beberapa aspek yang harus diamati yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diberikan dua pengamat untuk

semua RPP adalah 99,75% termasuk dalam kategori baik, dimana melebihi dari 75%, sedangkan untuk rata-rata keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk semua RPP pada kelas X IPA 4 3,78 termasuk kategori baik.

1. Kegiatan Pendahuluan.

Guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah melakukan beberapa kegiatan diantaranya menyampaikan salam pembuka, berdoa, mengecek kehadiran, memberi motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan cara penilaian pengetahuan dan keterampilan serta melakukan apersepsi.

Berdasarkan rincian kegiatan diatas, tujuan kegiatan pendahuluan adalah untuk membangun suasana awal belajar positif yang dapat memfokuskan diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pendahuluan membantu siswa untuk siap secara mental dalam menerima pengetahuan, mengasah keterampilan dan memperoleh sikap yang baru. Rata-rata skor yang diperoleh pada tahap ini adalah 3,78 termasuk kategori baik.

2. Kegiatan Inti.

Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, terdapat 5 tahapan pada kegiatan inti yang harus dilaksanakan yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Kelima tahap tersebut dilakukan secara runut di mulai dari tahapan mengorientasi siswa pada masalah. Pada tahap ini guru melakukan beberapa hal seperti melakukan demonstrasi di depan kelas, atau menunjukkan beberapa gambar atau obyek yang merujuk pada masalah otentik yang akan di pecahkan dengan menggunakan materi yang di pelajari pada proses pembelajaran tersebut.

Rata-rata skor penilaian yang dilakukan oleh kedua pengamat kepada guru dalam kegiatan mengorientasi siswa pada masalah sebesar 3,68 dengan kategori baik.

Tahap kedua adalah mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk bertanya berkaitan dengan informasi tentang masalah otentik yang akan dipecahkan. Tahapan ini mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa sesuai kualitas pertanyaan yang diajukan. Rata-rata skor

penilaian yang diperoleh kedua pengamat kepada guru dalam kegiatan ini pada tahap yang kedua adalah 3,8 dengan kategori baik.

Tahap ketiga adalah membimbing penyidikan individual maupun kelompok. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar, kemudian membagikan LKPD dan siswa melakukan percobaan. Pada tahap ini dibutuhkan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Guru menuntun siswa untuk melaksanakan eksperimen, membuat rumusan masalah, tujuan, hipotesis hingga merumuskan kesimpulan. Dalam melaksanakan percobaan inilah, kemudian guru menilai keterampilan siswa dalam mempersiapkan alat dan bahan, melaksanakan praktikum dan kegiatan setelah selesai percobaan. Rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh pengamat adalah 3,75 dan dikatakan kategori baik.

Tahap keempat, yakni mengembagkan dan menyajikan hasil karya. Setelah melakukan eksperimen, kemudian guru membantu siswa untuk mendiskusikan dan menganalisis hasil percobaan. Guru bertugas untuk membimbing siswa dalam mempersiapkan bahan presesntasi dalam bentuk laporan atau hasil karya lainnya. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap hasil karya mereka, yakni menganlisis dan memecahkan permasalahan

yang tertera pada LKPD secara ilmiah dalam bentuk laporan sementara mewakili solusi akan masalah yang dipecahkan. Hasil karya tersebut kemudian dipresentasikan didepan kelas dan guru memberi kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan pendapat. Rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh kedua pengamat kepada guru dalam kegiatan inti pada tahap keempat 3,7 dalam kategori baik.

Tahap kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk merekonstruksi kembali apa yang mereka lakukan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh kelompok. Pada tahap ini guru memberi penegasan terhadap hasil pemecahan masalah, dan memberi pujian untuk kelompok yang berhasil. Rata-rata skor penialain yang diberikan oleh kedua pengamat kepada guru dalam kegiatan inti pada tahap kelima adalah 3,7 dengan kategori baik.

3. Kegiatan Penutup.

Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan penutup, diamati dari beberapa kegiatan yang dilakukan guru, diantaranya memberikan penegasan berupa kuis, tugas individu maupun tugas kelompok, serta mengumumkan materi yang di pelajari berikutnya yang kemudian menutup pembelajaran dengan bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan penutup sesungguhnya merupakan ruang evaluasi dan penegasan terhadap proses yang terjadi, pemberian penegasan bertujuan untuk memperkuat pengetahuan yang diperoleh pada kegiatan inti. Sedangkan kuis bertujuan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran. Pemberian tugas kelompok dan tugas individu membantu siswa untuk meneruskan pengetahuan yang tersimpan dalam memori jangka pendek ke memori jangka panjang sehingga ilmu yang diperoleh akan terus ada, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bertujuan untuk menyadarkan siswa hadirnya sang pencipta dalam proses di kehidupan. Rata-rata skor yang diperoleh dari penegamat adalah 3,9 artinya guru dalam proses pemebelajaran tersebut telah mampu memanajemen kegiatan penutup dengan sangat baik.

4. Pengelolaan Waktu.

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk kemampuan aspek tersebut adalah 4,0 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan guru telah mampu menguasai dan mengontrol penggunaan waktu saat melakukan diskusi sehingga siswa berdiskusi tidak membutuhkan waktu yang lama.

5. Suasana Kelas.

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk aspek tersebut adalah 3,75 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah cukup menguasai kelas dan tidak kesulitan dalam mengontrol kondisi kelas.

Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai reliabilitas dari instrument. Dimana nilai reliabilitas instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk RPP 01 adalah 99,75%, RPP 02 adalah 99,77%. Hal ini disebabkan perangkat pembelajaran

yang telah disiapkan secara baik pula sehingga memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketersediaan LKS dan bahan ajar untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang diajukan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum bahwa perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan ketuntasan pembelajaran. Rata-rata nilai reliabilitas untuk ketiga RPP adalah 99,77% sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mengambil data kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran karena berada pada kriteria baik.

2 . Ketuntasan Indikator Hasil Belajar(IHB).

Pengukuran ketuntasan indikator hasil belajar mengikuti kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Pengukuran ketuntasan indikator dilakukan pada dua kompetensi inti seperti berikut ini.

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif(KI-3)

Ketuntasan indikator aspek pengetahuan diperoleh dari hasil analisis nilai tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan

untuk mengevaluasi hasil belajar larutan elektrolit dan nonelektrolit. Tes hasil belajar ini diberikan pada akhir pembelajaran larutan elektrolit dan nonelektrolit. Kompetensi inti 3 mempunyai 9 indikator yang di jabarkan menjadi 10 butir soal yang semuanya tuntas dengan perolehan nilai ≥ 81 . Secara keseluruhan indikator belajar kognitif dinyatakan tuntas dengan rata-rata 0,86.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan

(KI-4).

Ketuntasan indikator aspek keterampilan diperoleh dari hasil analisis nilai keterampilan psikomotorik, portofolio, presentasi, dan THB proses yang masing-masing memiliki proporsi 0,87, 0,86, 0,87, 0,92. Hal ini disebabkan karena semua tahap yang dinilai dari semua aspek dilakukan oleh siswa dengan baik.

3. Ketuntasan Hasil Belajar.

a. Ketuntasan Hasil Belajar Pengetahuan(KI-3).

Ketuntasan hasil belajar pengetahuan dari 31 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dan dari nilai rata-rata tugas, kuis dan hasil ulangan yang diperoleh hasil bahwa semua siswa tuntas dengan nilai rata-rata 81. Hal ini disebabkan karena siswa telah cukup menguasai konsep, sifat, prinsip kerja dan peranan larutan elektrolit dan nonelektrolit dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menganalisa dan mengerjakan

soal Tes Hasil Belajar dengan baik. Model yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah memberi ruang kepada siswa untuk mengeksplor kemampuannya sendiri maupundengan bantuan teman untuk menemukan dan memecahkan masalah otentik yang ditemui. Dengan demikian siswa lebih cepat memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru. Dari analisis data menunjukan bahwa terdapat 3% siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor yakni kelalaian dalam mengumpulkan tugas, dan faktor kesiapan dalam mengikuti ulangan.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan(KI-4).

Ketuntasan hasail belajar aspek keterampilan dinilai menggunakan instrumen lembar penialain psikomotorik, presentasi, portofolio dan THB proses. Rata-rata hasil belajar psikomotorik untuk 31 siswa adalah 81 dengan rincian rata-rata nialai obeservasi psikomotorik 87, rata nilai portofolio 86, rata-rata nialai presentasi 87 dan rata-rata nialai THB ptoses 92. Hal ini disebabkan karena semua siswa menunjukan kemampuan mengelola percobaan, menyusun laporan hasil percobaan, ketepatan menjawab pertanyaan dalm LKPD serta kemampuan dalam meyajikan hasil percobaan saat presentasi dengan baik.

c. Ketuntasan Hasil Secara Keseluruhan.

Analisis perhitungan hasil belajar dengan formula ($3 \times$ nilai rata-rata KI-3 dan ditambah $2 \times$ rata-rata nilai KI-4 dibagi dengan 5 digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa secara keseluruhan. Keseluruhan perolehan nilai hasil belajar siswa kelas X IPA 4 pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit karena memperoleh hasil belajar yang baik dengan perolehan rata-rata nilai 81. Hasil belajar secara keseluruhan dinyatakan tuntas karena selama proses pembelajaran siswa menunjukkan sikap spritual dan sikap sosial yang baik, selain itu siswa juga menguasai konsep larutan elektrolit dan nonelektrolit.

B. Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosional siswa dalam penelitian ini digunakan angket kecerdasan emosional. Angket kecerdasan emosional berisi 21 butir angket. Dari analisis angket kecerdasan emosional terhadap hasil belajar diperoleh presentase sebesar 84%, dan berada pada kriteria sangat baik. kecerdasan emosional siswa dikatakan sangat baik karena siswa telah memiliki kecerdasan emosional sangat baik dalam menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menghubungkan masalah serta memiliki kecerdasan emosional yang kreatif, inovatif dan kritis dalam memecahkan masalah Abidin, (2016: 102).

C. Keterampilan Pemecahan Masalah.

Keterampilan pemecahan masalah dalam penelitian ini diukur menggunakan angket keterampilan pemecahan masalah . angket keterampilan pemecahan masalah berisi 5 pernyataan. Dari analisis angket keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar diperoleh presentase sebesar 83%, dan berada pada kriteria sangat baik. Keterampilan pemecahan masalah siswa dikatakan sangat baik karena siswa telah memiliki Keterampilan pemecahan masalah dalam kesadaran situasional atau sosial, kecakapan ide dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang lain atau kelompok lain, berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang personal, terampil berinteraksi. Darmawan ddk, (2018: 126).

D. Hasil Analisis Penelitian Statistik

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Hasil Belajar Pengetahuan (KI 3)

Uji Normalitas merupakan salah satu persyaratan analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diuji dengan menggunakan metode Chi-Kuadrat dan data hasil analisis yang diperoleh adalah X_1^2 hitung sebesar 5,458 dan X^2 tabel sebesar 9,488.

Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau 5,458 < 9,488, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Normalitas Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Uji Normalitas merupakan salah satu persyaratan analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diuji dengan menggunakan metode Chi-Kuadrat dan data hasil analisis yang diperoleh adalah X^2 hitung sebesar 3,678 dan X^2 tabel sebesar 9,488. Berdasarkan kaidah pengujian dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel, dimana $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau 3,678 < 9,488, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas juga merupakan salah satu persyaratan analisis. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Uji linearitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X_1) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,056 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,038. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,056 < 2,308$, maka tolak H_0 terima H_a . Artinya kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 0,716 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,374. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,716 < 2,374$, maka tolak H_0 terima H_a . Artinya keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Linearitas Kecerdasan Emosional (X_1) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 0,938 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,378. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,938 < 2,378$, maka tolak H_0 terima H_a . Artinya kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

keterampilan berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

4. Uji Linearitas Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan data hasil analisis, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 1,946 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,374. Dengan berpedoman pada kaidah pengujian, dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,946 < 2,374$, maka tolak H_0 terima H_a . Artinya keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan berpola linear sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji korelasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Korelasi Tunggal (Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM))

1) Hubungan Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik dapat dilihat pada hasil perhitungan statistik korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan

kecerdasan emosional dengan hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai:

$$r_{x_1y_1} = 0,819$$

Berdasarkan nilai interval koefisien korelasi, nilai diatas termasuk dalam kategori sangat kuat yang berarti kecerdasan emosional peserta didik memiliki hubungan yang kuat dalam menentukan hasil belajar pengetahuan peserta didik.

Setelah menghitung nilai korelasi ($r_{x_1y_1}$), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan didapatkan hasilnya sebesar 67,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar 67,1% dan sisanya 32,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,687 > 2,045$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 6 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini didukung oleh

hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Beatrix Kristina Nule tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi pokok laju reaksi dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa kelas XI MIA V SMA Negeri 4 Kupang tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

2) Hubungan Kecerdasan Emosional (X_1) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan kecerdasan emosional peserta didik dengan hasil belajar keterampilan diperoleh nilai:

$$r_{xy_2} = 0,719$$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori kuat yang artinya kecerdasan emosional peserta didik memiliki hubungan yang kuat dalam menentukan hasil belajar pengetahuan. Setelah menghitung nilai korelasi $r_{x_1y_2}$, kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasil sebesar 51,69%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar

keterampilan sebesar 51,69% dan sisanya 48,31% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus thitung diperoleh nilai thitung = 5,564 dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$. Dengan membandingkan thitung dan ttabel diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,564 > 2,045$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Munirah dkk, dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makasar” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

3) Hubungan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) dengan Hasil Belajar pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai:

$$r_{x_2y_1} = 0,868$$

Koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori sangat kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 75,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan pemecahan masalah memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 75,3% dan sisanya 24,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,410$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,410 > 2,045$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Maria Graciana Bria tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh sikap santun dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok

sistem koloid dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigation pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018". Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar kimia siswa.

4) Hubungan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dengan hasil belajar keterampilan diperoleh nilai:

$$r_{x_2y_2} = 0,725$$

Koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 52,56%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan pemecahan masalah memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 52,56% dan sisanya 47,47% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,677$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 2 = 31 - 2 = 29$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,045$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,677 > 2,045$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk, dengan judul penelitian adalah “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)” Unsyiah Banda Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar siswa.

b. Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat yaitu hubungan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan, dan hubungan

antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut :

- 1) Hubungan Kecerdasan Emosional (X_1) dan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda untuk pengujian hubungan kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik diperoleh nilai:

$$r_{x_1x_2y_1} = 0,869$$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori sangat kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 75,51%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar 75,51% dan sisanya 24,49% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} = 43,093$

dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{\text{tabel}} = F \{(1-0.05) \text{ dk} = 2\}$, ($\text{dk} = 31 - 2 - 1 = 28\}) = F \{(0.95) (2,28)\}$, diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 3,340$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} 43,093 > 3,340$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

2) Hubungan Kecerdasan Emosional (X_1) dan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda untuk pengujian hubungan kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik diperoleh nilai:

$$r_{x_1x_2y_2} = 0,736$$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 54,16%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil

belajar keterampilan sebesar 54,16% dan sisanya 45,84% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} = 52,438$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F \{(1-0.05) dk = 2\}$, $(dk = 31 - 2 - 1 = 28)\} = F \{(0.95) (2,29)\}$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,340$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $52,438 > 3,340$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

3. Uji Regresi

a. Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi dilanjutkan karena pada analisis korelasi terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (X_1), keterampilan pemecahan masalah (X_2) dan dua variabel terikat yaitu hasil belajar pengetahuan (Y_1) dan hasil

belajar keterampilan (Y_2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut:

1) Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan di peroleh nilai $a = 4,6882$ dan nilai $b = 0,9688$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai beriku:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bx_1 \\ &= 4,670 + 0,9688X_1\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 4,670 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh sebesar 4,670. Koefisien regresi sebesar 0,9688 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,9688. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan kecerdasan emosional, maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan kecerdasan emosional akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan. Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians

atau yang sering disebut anova yang menghasilkan $F_{hitung} = 59,09159$ dan $F_{tabel} = 4,1829$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (31-2) = 29$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $59,09 > 4,18$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Beatriks Nule tahun 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

2) Pengaruh Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan di peroleh nilai $a = 2,216$ dan nilai $b =$

0,989. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi dapat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 2,216 + 0,989X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 2,216 menyatakan bahwa jika tidak ada keterampilan pemecahan masalah maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh sebesar 2,216. Koefisien regresi sebesar 0,989 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan sikap keterampilan pemecahan masalah akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,989. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan keterampilan pemecahan masalah, maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan keterampilan pemecahan masalah akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan. Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 55,09$ dan $F_{tabel} = 4,18$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (31-2) = 28$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $55,09 > 4,18$ maka tolak H_0 dan terima H_a ,

artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Maria Graciana Bria tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh sikap santun dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Grup Investigation pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar kimia siswa.

3) Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan di peroleh nilai $a = 19,695$ dan nilai $b = 0,807$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bx_1 \\ &= 19,695 + 0,807 X_1\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 19,695 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh sebesar 19,695. Koefisien regresi sebesar 0,807 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan kecerdasan emosional akan meningkatkan hasil belajar keterampilan sebesar 0,807. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan kecerdasan emosional, maka semakin rendah pula hasil belajar keterampilan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan kecerdasan emosional akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar keterampilan. Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova yang menghasilkan $F_{hitung} = 30,95$ dan $F_{tabel} = 4,18$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (31-2) = 29$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} = 30,953 > F_{tabel}$ yakni $> 4,1829$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan pendekatan Saintifik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Munirah dkk, dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makasar” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

4) Pengaruh Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan di peroleh nilai $a = 20,778$ dan nilai $b = 0,786$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi dapat sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 20,778 + 0,786X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 20,778 menyatakan bahwa jika tidak ada keterampilan pemecahan masalah maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh sebesar 20,778. Koefisien regresi sebesar 0,786 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan keterampilan pemecahan masalah akan meningkatkan hasil belajar keterampilan sebesar 0,786. Sebaliknya, jika

penurunan satu satuan keterampilan pemecahan masalah, maka semakin rendah pula hasil belajar keterampilan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan keterampilan pemecahan masalah akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar keterampilan. Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 31,94$ dan $F_{tabel} = 4,18$ pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $(n-2) = (31-2) = 29$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $31,94 > 4,18$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Husna dkk, dengan judul penelitian adalah “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)” Unsyiah Banda Aceh. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah dengan hasil belajar siswa.

b. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda diuji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan, dan pengaruh antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi ganda menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai $a = 1,1989$; nilai $b_1 = 0,1218$ dan nilai $b_2 = 0,88$ Dengan demikian persamaan regresi ganda:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ &= 1,196 + 0,122 X_1 + 0,88 X_2\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 1,196 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh sebesar 1,196. Koefisien regresi ganda sebesar 0,122 dan 0,88 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan sikap kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,122 dan 0,88. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah, maka semakin rendah pula hasil belajar pengetahuan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 43,09$ dan $F_{tabel} = 3,33$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n - m - 1) = (31 - 2 - 1) = 28$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $43,09 > 3,33$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas X IPA 4 SMA

Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

2) Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Keterampilan Pemecahan Masalah (X_2) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi ganda menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan diperoleh nilai $a = 17,8908$; nilai $b_1 = 0,367$ dan nilai $b_2 = 0,457$. Dengan demikian persamaan regresi ganda:

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\ &= 17,89 + 0,367x_1 + 0,457x_2\end{aligned}$$

Dari persamaan regresi ganda diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 17,89 menyatakan bahwa jika tidak ada kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh sebesar 17,89. Koefisien regresi ganda sebesar 0,367 dan 0,457 menyatakan bahwa setiap penambahan (+) satu satuan sikap kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah akan meningkatkan hasil belajar keterampilan sebesar 0,367 dan 0,457. Sebaliknya, jika penurunan satu satuan kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah, maka semakin rendah pula hasil belajar keterampilan. Jadi, (+) menyatakan arah hubungan searah dimana peningkatan atau penurunan kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan

masalah akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar keterampilan. Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 16,53$ dan $F_{tabel} = 3,33$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n - m - 1) = (31 - 2 - 1) = 28$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $16,53 > 3,33$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 6 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.